

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI
TERHADAP PENINGKATAN SOFTSKILL, RELIGIUSITAS, DAN
MODERASI BERAGAMA PENGURUS ROHIS
SMPN 2 PONOROGO**



Oleh :

Septa Miftakul Janah

NIM : 21204011057

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

(M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Miftakul Janah
NIM : 21204011057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Septa Miftakul Janah
NIM: 21204011057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Miftakul Janah
NIM : 21204011057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, April 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Septa Miftakul Janah
NIM: 21204011057

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1308/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN SOFTSKILL, RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA PENGURUS ROHIS SMPN 2 PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTA MIFTAKUL JANAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011057
Telah diujikan pada : Kamis, 13 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64754bf460926



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647d18eaca721



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 647ed2fb0b1aa



Yogyakarta, 13 April 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647ef3825fd12

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN SOFTSKILL,
RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA PENGURUS ROHIS SMPN 2 PONOROGO

Nama : Septa Miftakul Janah
NIM : 21204011057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 13 April 2023
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A- (93,08)
IPK : 3,81
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'aikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP
PENINGKATAN SOFTSKILL, RELIGIUSITAS, DAN MODERASI
BERAGAMA PENGURUS ROHIS SMPN 2 PONOROGO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Septa Miftakul Janah, S. Pd
NIM : 21204011057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05-04-2023

Pembimbing

(Dr. H. Sabarudin, M. Si)

NIP. 196804051994031003

ABSTRAK

Septa Miftakul Janah. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Peningkatan Softskill, Religiusitas, dan Moderasi Beragama Pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo.* Tesis. Yogyakarta: Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Merujuk pada tujuan pendidikan, sekolah harus menyeimbangkan pengembangan aspek softskill selaras dengan hardskill dan aspek afektif selaras dengan kognitif agar dapat membantu siswa mencapai kesuksesan di kehidupannya. SMPN 2 Ponorogo memiliki organisasi Rohis yang diharapkan dapat menjadi wadah meningkatkan softskill, religiusitas, dan sikap moderasi beragama pengurusnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan melalui strategi *concurrent embedded design*. Populasi penelitian ialah pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dan menggunakan sampel jenuh sejumlah 41 pengurus. Penelitian ini menggunakan hasil kuisioner sebagai data mayor dengan teknik analisis MANOVA dan hasil wawancara sebagai data minor. Kemudian dianalisis keduanya sehingga tercipta penemuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill dicermati dari nilai signifikansi lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan R squared sebesar 0,686. **Kedua**, ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas dicermati dari nilai signifikansi lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan R squared sebesar 0,689. **Ketiga**, ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama dicermati dari nilai signifikansi lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan R squared sebesar R squared 0,544. Hal ini menunjukkan semua H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dikuatkan oleh hasil temuan lapangan peneliti yang menyatakan bahwa pengurus Rohis yang mengikuti kegiatan ta'lim, khataman, muhadharah, dan peringatan HBAI dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut. Untuk mengawal penguatan penguatan dan pembiasaan pengurus Rohis diimbangi dengan pengawasan dan keteladanan dari Pembina Rohis. Sehingga lembaga pendidikan hendaknya memberikan dukungan dan insentif untuk mendorong siswa agar aktif berorganisasi.

Kata kunci: Keaktifan Berorganisasi, Softskill, Religiusitas, Moderasi Beragama, Rohis.

ABSTRACT

Septa Miftakul Janah. *The Influence of Activeness in Organization on Increasing Softskills, Religiosity, and Religious Moderation of Spiritual Administrators of SMPN 2 Ponorogo.* Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Referring to educational goals, schools must balance the development of soft skill aspects in harmony with hard skills and affective aspects in harmony with cognitive so that they can help students achieve success in their lives. SMPN 2 Ponorogo has a spiritual organization which is expected to become a forum for improving the soft skills, religiosity, and religious moderation of its administrators. The purpose of this study was to analyze The Influence of Activeness of Organization on Increasing Softskills, Religiosity, and Religious Moderation of Spiritual Administrators of SMPN 2 Ponorogo.

This research was conducted through a concurrent embedded design strategy. The population of this research is the Rohis administrators of SMPN 2 Ponorogo with the sampling technique that is nonprobability sampling and using a saturated sample of 41 administrators. This study uses the results of the questionnaire as major data with the MANOVA analysis technique and interview results as minor data. Then analyzed both so as to create research findings.

The results of the study show that: **First**, there is an influence between activeness in organization on increasing soft skills. It is observed from a significant value that is less than a probability of 0.05 ($0.0000 < 0.05$), and an R squared of 0.686. **Secondly**, there is an effect of activeness in organization on increasing religiosity. It can be seen from the significance value that is smaller than the probability of 0.05 ($0.0000 < 0.05$), and R squared of 0.689. **Third**, there is an influence between activeness in organization on increasing religious moderation, observed from a significant value of less than a probability of 0.05 ($0.0000 < 0.05$), and R squared is R squared 0.544. This shows that all H_0 is rejected and H_a is accepted. This was then corroborated by the results of the research field findings which stated that the Rohis administrators who participated in the ta'lim, khataman, muhadharah, and HBAI commemorations activities could improve these three aspects. To oversee the strengthening and habituation of the Rohis administrators, it is balanced with supervision and exemplary guidance from the Spiritual Leaders. So that educational institutions should provide support and incentives to encourage students to be active in organizations.

Keyword: Activeness in Organization, Softskill, Religiosity, and Religious Moderation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil-'alamiin, segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, hanya dengan keridhaan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Peningkatan Softskill, Religiusitas, Dan Moderasi Beragama Pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo”**. Meskipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. sekeluarga, sahabat dan pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan serta petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada yang terhormat:

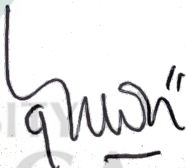
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf fakultas atas bimbingan akademis dan pelayanan administratif yang telah diberikan;
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Ketua Prodi Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. H. Sabarudin, M. Si., selaku Pembimbing tesis yang telah sabar dan teliti menuntunku, mencurahkan waktu dan tenaga dalam membimbing;
5. Bapak Dr. Sibawaihi, S. Ag., M. SI., Ph. D., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan;
6. Bapak Sutrisno, Aha Khorirul Umam, dan Pembina Rohis, serta pengurus Rohis Nurul ‘Ilmi SMPN 2 Ponorogo selaku narasumber dalam penelitian ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu dan menghantarkan kami hingga terselesainya tesis ini;

8. Keluarga tercinta, Bapak Mujiono, Ibu Winarsih, Mbak Nurul, Mas Fadli, Mbak Fili, Mas Angga, Mbak Nia, Mas Usman dan Adik Ali yang saya cintai dan sayangi, yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan motivasi dengan penuh ketulusan;
9. Sahabatku Ponorogo, sahabatku Jogja dan penyemangat-penyemangat yang telah hadir mengisi hari-hari serta semua teman-teman PAI C 2021 yang telah mendukung dan menyemangati agar tesis ini selesai.

Peneliti berharap semoga amal baik beliau semua dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat balasan yang berlipat ganda, Aamiin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Semoga peneliti semakin bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bisa menambah keimanan serta mendapat berkah dari-Nya, Aamiin.

Ponorogo, April 2023

Penyusun



Septa Miftakul Janah

NIM: 21204011057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teoritik	10
F. Kerangka Konseptual	27
G. Hipotesis.....	29
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat SMPN 2 Ponorogo	44
B. Visi dan Misi	46
C. Struktur Organisasi.....	46
D. Data Kepegawaian dan Siswa	47
E. Ekstra Kurikuler dan Organisasi Siswa SMPN 2 Ponorogo	48
F. Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Nurul ‘Ilmi.....	48
BAB III : PEMAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pemaparan Hasil Penelitian Kuantitatif	54

B. Pemaparan Hasil Penelitian Kualitatif.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Variabel.....	33
Tabel 2	Skala Likert.....	35
Tabel 3	Hasil Deskripsi Variabel Keaktifan Berorganisasi.....	54
Tabel 4	Hasil Deskripsi Variabel Softskill.....	56
Tabel 5	Hasil Deskripsi Variabel Religiusitas.....	57
Tabel 6	Hasil Deskripsi Variabel Moderasi Beragama.....	59
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar.....	61
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Variabel Softskill.....	61
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	62
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Beragama.....	62
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas.....	65
Tabel 13	Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel 14	Hasil Uji Homogenitas Matriks Varian/Covarian.....	66
Tabel 15	Hasil Uji Hasil Uji Between-Subjects Factors.....	67
Tabel 16	Hasil Uji Deskriptif Statistik Semua Variabel.....	68
Tabel 17	Hasil Uji Multivariate.....	68
Tabel 18	Hasil Uji Tests Of Between-Subjects Effects.....	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan LDKI (Latihan Dasar Kepemimpinan Islam).....	76
Gambar 2	Kegiatan Idul Adha 2022.....	77
Gambar 3	Ta'lim	80
Gambar 4	Pengurus Rohis dan Pembinaanya.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian.....	108
Lampiran 2	Data Hasil Uji Instrumen Angket Keaktifan Berorganisasi.....	111
Lampiran 3	Data Hasil Uji Instrumen Angket Softskill.....	112
Lampiran 4	Data Hasil Uji Instrumen Angket Religiusitas.....	113
Lampiran 5	Data Hasil Uji Instrumen Angket Moderasi Beragama.....	114
Lampiran 6	Histogram Variabel.....	115
Lampiran 7	Catatan Lapangan.....	117
Lampiran 8	Dokumentasi.....	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika moral atau akhlak anak tidak pernah selesai untuk diteliti khususnya dimana materi tersebut diajarkan. Kemerosotan akhlak sering dialami oleh anak usia remaja.¹ Raharjo dan Rohana dalam tulisannya juga membenarkan bahwa remaja (anak di jenjang SMP-SMA) paling banyak mengalami degradasi akhlak.² Seperti contohnya di lingkungan sekolah yaitu kurangnya sopan santun kepada guru, suka terlambat, mencontek saat ulangan dan bolos sekolah. Ditambah dengan kondisi pasca pandemi dimana pembentukan akhlak mengalami kesulitan baik guru maupun orang tua dirumah,³ banyaknya usaha yang melanggar etika dan aturan yang dilakukan oleh remaja agar mendapat pengakuan lingkungannya, sehingga hal tersebut menjadikan sekolah kini harus memaksimalkan perannya melalui proses pembelajaran⁴ untuk mendidik mereka menjadi generasi yang religius dan unggul.

Karakter religius merupakan salah satu dari karakter utama berdasarkan Pusat Penilaian Pendidikan yang wajib ada dalam tujuan akhir pembelajaran. Religiusitas siswa dapat diamati tidak hanya ketika pelaksanaan ibadah saja,

¹ M Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (2019): 1.

² T Raharjo et al., "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Indonesian Journal of ...*, (2018): 2.

³ K Roziqin, B Martati, and DA Putra, "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan ...*, (2021): 3.

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

namun juga berkaitan dengan aktivitasnya sewaktu-waktu atau dapat dicerminkan melalui perilaku jujur, rendah hati, suka menolong dan bersikap toleran.⁵ Religiusitas siswa sangat penting guna merupakan indikasi tujuan pendidikan tercapai. Sekolah dapat meningkatkan religiusitas siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, maupun program-program keagamaan yang dilaksanakan. Pengajaran atau pembelajaran akhlak haruslah berjalan efektif agar siswa dapat menjadi akar kemajuan bangsa.

Namun ironisnya, pembelajaran di sekolah tidak sedikit cenderung masih berjalan secara verbalistik atau berorientasi kepada penguasaan materi. Pembelajaran mengenai aspek psikomotorik dan afektif yang mencakup karakter-karakter utama pendidikan didalamnya pun masih belum dilaksanakan secara maksimal. Pembinaan kognitif⁶ atau *hardskill* lebih mendominasi atas pembinaan *softskill*, padahal apabila siswa telah terjun pada kehidupan yang sesungguhnya, kemampun *softskill* harus berdampingan sejajar dengan kemampuan *hardskill*.⁷ Siswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni mempersiapkan Generasi Emas 2045.

Oleh karena itu, sekolah menyediakan wadah bagi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan *softskill* melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kesiswaan yang dalam Permendiknas

⁵ A Abdillah and I Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2020): 2.

⁶ ZS Nurjamilah, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Softskill Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Baroroh Balubur Limbangan Garut*, (digilib.uinsgd.ac.id, 2016), 3.

⁷ EW Suryanti and FD Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," ... *on Innovation and ...*, (2018): 2.

No 39 Tahun 2008 ditujukan sebagai wadah pengembangan potensi siswa secara optimal dan terpadu, meliputi bakat minat dan kreativitas serta mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasinya.⁸ Selain itu, ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan dalam ekstrakurikuler banyak mengajarkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang melalui interaksi dan kerjasama antar individu didalamnya.⁹ Ada beberapa organisasi ekstrakurikuler yang biasanya disediakan oleh sekolah antara lain: Pramuka, OSIS, Rohis, dan lain sebagainya.

Rohani Islam atau disingkat Rohis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah sebagai sarana menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu agama Islam serta sarana pengembangan afektif, dan psikomotorik siswa di luar kelas.¹⁰ Rohis juga dapat menjadi wadah mengajarkan paham moderasi beragama. Mengingat pengarusutamaan moderasi beragama memerlukan upaya total, menyeluruh di berbagai lapisan masyarakat, khususnya sekolah dimana tempat pengajaran secara efektif namun juga tempat rawannya terserang paham radikalisme. Moderasi beragama di sekolah diharapkan terwujud dalam berbagai kegiatan yang fokus pada kegiatan keagamaan dan berkelompok. Dengan begitu juga, tidak hanya sikap moderasi beragama, religiusitas, akan tetapi *softskill* siswa

⁸ Depdiknas, *Permendiknas No.39 Tahun 2008* (Jakarta: Kemendiknas, 2008), 4–5.

⁹ Sukiman Sukiman, Suyatno Suyatno, and Siti Nursheila Khairuddin Yap, “Revitalizing Love and Compassion Values Education at Religious Education Learning in National Curriculum in Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (December 31, 2021): 8.

¹⁰ B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 288.

yang berada dalam keorganisasian Rohis akan meningkat apabila mereka mengikuti ekstrakurikuler dengan aktif dan bersungguh-sungguh.

Pendidikan akhlak, pembinaan softskill, dan pematapan sikap moderasi beragama dapat terlaksana dalam kegiatan-kegiatan Rohis seperti peringatan HBAI, infaq dan shodaqoh, dan kegiatan dakwah Islam di sekolah lainya. Siswa sebagaimana tujuan pendidikan diharapkan dapat memiliki keyakinan beragama yang tinggi (beriman), disiplin, dapat mengendalikan dirinya dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapapun serta tidak memandang perbedaan sebagai suatu kesalahan melainkan sebuah keharmonisan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, SMPN 2 Ponorogo merupakan sekolah jenjang menengah pertama satu-satunya di Ponorogo yang memiliki organisasi ekstrakurikuler.¹¹ Rohis yang bertujuan untuk memperkuat keberagamaan Islam dan mengembangkan potensi serta kepribadian dalam diri siswa yang mengikutinya (pengurus Rohis). Rohis memiliki beberapa kegiatan diantaranya: pengumpulan infak siswa setiap Hari Jumat, pembinaan khusus pengurus Rohis yang dinamai dengan Ta'lim, mengadakan khataman Al-Qur'an setiap pagi, dan mengadakan peringatan hari-hari besar Agama Islam.¹² Melalui kegiatan-kegiatan di organisasi Rohis, keterampilan *public speaking* dan *problem solving* akan terasah sehingga pengembangan *softskill* siswa dapat optimal. Tentunya, softskill, religiusitas

¹¹ Data diakses melalui www.google.co.id/maps/place/SMP+Negeri+2+Ponorogo/@-7.8752717,111.4725554,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e799fee6e4310ad:0x91a89c676ca3cae!8m2!3d-7.8752717!4d111.4747494!16s%2Fg%2F1hm2nkq0n

¹² Hasil Wawancara dengan Pembina Rohis ST, pada 11 Desember 2022 pukul 09.30.

dan sikap moderasi beragama siswa akan mengalami peningkatan akibat lingkungan dan aktivitas-aktivitas organisasi bernuansa Islam.¹³

Bertumpu pada realitas yang terjadi di lapangan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Softskill, Religiusitas, dan Moderasi Beragama Pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo.” Sementara, pengkhususan pada kepengurusan dimaksudkan pengurus rohis peran ganda yakni bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas organisasi yang diemban dan menjadi teladan bagi siswa yang lain dalam menunjukkan sikap dan perilaku positif sebagai wajah organisasi yang memiliki tujuan islami. Selain itu, pada sisi keterbalikannya pengurus memiliki peluang besar terperdaya radikalisme¹⁴, apabila benteng keilmuan tidak kokoh dalam Rohis itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo?

¹³ S Pratama and A Siraj, “Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa,” *Edukasi Islami: Jurnal ...*, (2019): 6.

¹⁴ Data diakses melalui <https://www.nu.or.id/wawancara/bersihkan-rohis-dan-masjid-kampus-dari-paham-radikal-XG6L7i>

3. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis besarnya pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo.
- b. Menganalisis besarnya pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo.
- c. Menganalisis besarnya pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan *khazanah* keilmuan dan sebagai rujukan serta bahan masukan bagi pendidik dan akademisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis selanjutnya mengenai pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam berorganisasi sehingga menjadi generasi muda yang unggul dan berkarakter.

2) Bagi Pembina ROHIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam segala aktivitas ROHIS yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyempurnakan kembali pembinaan kepada anggotanya secara efektif.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan mempertimbangkan kebijakan kepala sekolah dalam penyempurnaan ekstrakurikuler ROHIS, sehingga melalui wadah tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya secara maksimal.

D. Kajian Pustaka

1. Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Nur Saputra dengan judul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan Budaya Religius terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri Se Kecamatan Kampar Timur” pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif mencari hubungan antara variabel X1, X dan Y. Hasil penelitiannya yaitu terdapat Pengaruh antara variabel X 1 (Keikutsertaan siswa dalam kegiatan 2 Rohis) X (Budaya Religius) & Y (Akhlaq Siswa) dengan R Square adalah 0.436. atau berada pada rentang koefisien yakni 0.436 “Cukup Kuat” karena berada pada interval koefisien antara 0,40 – 0,599. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel dan jenjang populasi yang dipilih, yaitu tingkat sekolah menengah pertama.

2. Tesis dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok” oleh Jamaluddin tahun 2022. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penguatan moderasi beragama di SMAN 6 Depok, bagaimana perilaku dan pemahaman siswa khususnya para aktivis ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama di SMAN 6 Depok, bagaimana implementasi dan implikasi moderasi beragama khususnya pada aktivis rohis di SMAN 6 Depok. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif al-Qur’an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejala paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didesain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, pembinaan rutin dari kepala sekolah merupakan sebuah upaya sekolah

mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Kehidupan beragama di SMAN 6 Depok memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Meskipun terkadang masih diwarnai pernah pernah fanatisme dari peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dan kehidupan beragama, namun pada proses pengimplementasiannya pengawasan dan pemahaman ajaran agama baik secara tekstual dan kontekstual dari guru agama masih menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pendekatan yang dipilih menggunakan mix method yakni menguji variabel dengan pendekatan kuantitatif lalu menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isa Ulin Nuha dkk, pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang mengukur dua variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,614 dan r^2 sebesar 0,377, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,140 > 1,671$ pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi adalah $Y = 34,805 + 0,536X$.

Artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa terdapat arah yang positif. Artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonal mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan berorganisasi maka semakin rendah pula kompetensi interpersonal mahasiswa. Sisi perbedaan terletak pada jumlah variabel yang akan diteliti, pengambilan sampel, pada penelitian ini juga mengambil variabel kompetensi interpersonal yang merupakan bagian dari softskill.

E. Kajian Teoritik

1. Keaktifan Siswa Berorganisasi

Aktif berarti giat dalam menjalankan kewajiban, kreatif, dan sibuk (dalam usaha maupun organisasi)¹⁵, sedangkan keaktifan merupakan keikutsertaan seseorang baik jasmani maupun rohaninya dalam suatu kesibukan dibawah tuntutan peran di pundaknya.¹⁶ Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasinya dalam suatu kegiatan sehingga ia dapat mengeluarkan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Menurut Sudjana, siswa dikatakan aktif ketika ia memiliki: a) keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya, b) keinginan

¹⁵

¹⁶ R Anisa, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Keikutsertaan Dan Tingkat Keaktifan Dalam Berorganisasi Mahasiswa Tahun Kedua Dan Ketiga Fakultas ...," *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, (2018): 5.

dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar, c) penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, d) kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).¹⁷

Menurut Robbins, organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.¹⁸ Organisasi di lingkungan sekolah didirikan sebagai wadah pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Biasanya terdapat beberapa organisasi di sekolah, diantaranya: OSIS, Rohis, PMR, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan organisasi tentunya membutuhkan suatu partisipasi dan keaktifan anggotanya. Keaktifan tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional yang terwujud dalam sumbangan pemikiran, ide, dan lainnya.¹⁹ Melalui keaktifan berorganisasi, siswa dapat membawa dampak positif bagi dirinya, seperti menambah wawasan, melatih

¹⁷ N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 23.

¹⁸ TA Andini, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Pemanfaatan Jam Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Wikarya Karanganyar ...,"c(2017): 5.

¹⁹ D.B. Mulya, *Dampak Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2015), 69.

kepercayaan diri, menambah relasi. Namun, terdapat dampak negatif yang membersamai diantaranya: kurang waktu istirahat, mengganggu waktu belajar, dan lainnya. Beberapa manfaat siswa mengikuti kegiatan berorganisasi: melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, melatih berorganisasi, melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum, membina dan mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekolah, dan membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.²⁰

Indikator keaktifan berorganisasi dapat dicermati dari beberapa dimensi berikut²¹:

- a. Bidang fisik, yakni hadirnya anggota dalam kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi.
- b. Bidang material, yakni aktifnya anggota yang berupa materiil seperti iuran/dana, infak rutin, atau pencarian dana untuk suatu kegiatan.
- c. Bidang pikiran, yakni aktifnya anggota pada bagian pikiran yang ditandai dengan ikut rapat, diskusi bersama, dan sumbang ide.
- d. Bidang mental, yakni aktifnya anggota yang berupa mental. Contohnya, pemnberian perhatian terhadap organisasi, memiliki hubungan baik dengan sesame anggota dan saling memberikan motivasi.

²⁰ Y Widyatmoko, *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014), 21.

²¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 34.

- e. Bidang waktu, yaitu aktifnya anggota dimana ia rela meluangkan waktunya untuk mengikuti aktivitas-aktivitas organisasi.

Keaktifan berorganisasi adalah kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan organisasi, baik itu di lingkup sekolah, kampus, masyarakat, atau bahkan di tempat kerja.²² Keterlibatan dalam organisasi dapat membantu seseorang mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan kepemimpinan, keterampilan sosial, keterampilan manajemen waktu, dan keterampilan koordinasi. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan keaktifan berorganisasi:

- a. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan: Terlibat dalam organisasi dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat berguna di masa depan, baik dalam lingkup akademik maupun profesional.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.
- c. Meningkatkan keterampilan manajemen waktu: Terlibat dalam organisasi dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif, karena seringkali organisasi membutuhkan waktu dan upaya yang cukup besar untuk dapat dijalankan dengan baik.

²² AI Ubaidillah, m ...,” 1–17.

- d. Meningkatkan keterampilan koordinasi: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan koordinasi, seperti kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan organisasi.
- e. Meningkatkan pengalaman: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dan beragam, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai isu dan perspektif yang berbeda.
- f. Meningkatkan jaringan sosial: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, yang dapat membantu mereka dalam mencari peluang untuk pengembangan karir di masa depan.

Namun, terlibat dalam organisasi juga memiliki tantangan, seperti membagi waktu dengan baik antara kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya, serta menangani berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengevaluasi waktu dan kemampuan mereka sebelum terlibat dalam organisasi, serta memilih organisasi yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Berikut adalah tiga teori yang terkait dengan keaktifan berorganisasi:

- a. Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory): Menurut teori ini, keputusan individu untuk terlibat dalam organisasi didasarkan pada pertimbangan rasional tentang biaya dan manfaat yang mungkin

diperoleh dari keterlibatan tersebut. Individu akan memilih untuk terlibat dalam organisasi jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang harus ditanggung.

- b. Teori Penghargaan (Reward Theory): Teori ini mengasumsikan bahwa individu terlibat dalam organisasi karena mereka mengharapkan penghargaan atau hadiah dari keterlibatan tersebut. Hadiah tersebut bisa berupa pengakuan, status sosial, atau keuntungan finansial.
- c. Teori Sosial (Social Theory): Menurut teori ini, individu terlibat dalam organisasi karena mereka membutuhkan interaksi sosial dan kebutuhan akan hubungan interpersonal yang memuaskan. Terlibat dalam organisasi memberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang positif dan saling mendukung.²³

Keaktifan berorganisasi bagi siswa sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan karir mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keaktifan berorganisasi sangat penting bagi siswa:

- a. Meningkatkan keterampilan sosial: Terlibat dalam kegiatan organisasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk sukses di berbagai bidang, baik akademik maupun profesional.

²³ Anis Wahyu Hermawan and Yudha Pramana, "ADDRESSING THE FINANCIAL REPORTING FRAUD: A RATIONAL CHOICE THEORY PERSPECTIVE," *The Scientia Journal of Social and Legal Studies* 1, no. 2 (January 16, 2022): 2.

- b. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berguna di masa depan, baik dalam lingkup akademik maupun profesional.
- c. Meningkatkan pengalaman: Terlibat dalam organisasi juga dapat memberikan pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi siswa, seperti kesempatan untuk menghadiri konferensi, seminar, dan acara lain yang dapat membantu mereka memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.
- d. Meningkatkan jaringan sosial: Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu siswa untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, yang dapat membantu mereka dalam mencari peluang untuk pengembangan karir di masa depan.
- e. Meningkatkan kesempatan: Terlibat dalam organisasi juga dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh beasiswa, penghargaan, dan pengakuan atas prestasi dan keterlibatan dalam organisasi.

Namun, siswa juga harus memperhatikan keseimbangan antara kegiatan organisasi dan tugas-tugas akademik. Terlalu banyak terlibat dalam kegiatan organisasi dapat mengganggu kinerja akademik mereka, sehingga penting bagi siswa untuk mengatur waktu mereka dengan bijak dan memilih organisasi yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka.

2. Softskill

Softskill dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk memahami karakteristik diri sendiri, mengatur kepribadian dalam berkomunikasi, berpikir dan bersikap yang sesuai dengan norma masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mengantarkan dirinya pada kesuksesan.²⁴ *Softskill* memiliki beberapa komponen menurut Purwandari meliputi: Etos kerja, sopan santun, kerjasama, disiplin diri dan percaya diri, penyesuaian terhadap norma-norma, kecakapan berbahasa, kemampuan bertutur kata.²⁵

Softskill adalah kumpulan dari kemampuan non-teknis atau non-akademis yang sangat dibutuhkan dalam berbagai situasi di kehidupan pribadi dan profesional.²⁶ Kemampuan ini termasuk keterampilan interpersonal, manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan lain-lain. Softskill seringkali dianggap sebagai kunci keberhasilan di tempat kerja dan kehidupan secara keseluruhan. Singkatnya adalah kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, mencakup *intrapersonal* dan *interpersonal* yang disebut

²⁴ HA Aimang et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa," *Jurnal ...*, (2022): 9.

²⁵ FB Arzaqi, *Peran Guru Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Membentuk Kemampuan Softskill Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018*, (eprints.ums.ac.id, 2018), 11.

²⁶ E Erik, RD Suryaratri, and D Deasyanti, "PENINGKATAN KEMAMPUAN SOFTSKILL KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA/SMK DI JAKARTA," *Prosiding Hapemas*, (2020): 5.

indikatornya.²⁷ Bahwasanya softskill merupakan pengembangan dari kecerdasan emosional (EQ). Kemampuan *intrapersonal* atau kemampuan mengatur dirinya sendiri dapat dicerminkan melalui sikap tanggung jawab, pengendalian diri, integritas dan kepercayaan diri. Sedangkan kemampuan *interpersonal* atau kemampuan bersosialisasi menurut Marzuki yang dikutip oleh Suardipa dkk., meliputi: kemampuan memimpin (*leadership*), mempunyai pengaruh (*influence*), dapat berkomunikasi (*communication*), mampu mengelola konflik (*conflict management*), kooperatif dengan siapapun (*cooperation*), dapat bekerja sama dengan tim (*teamwork*), dan bersinergi (*synergy*).²⁸

Softskill juga sangat penting bagi siswa karena keterampilan tersebut dapat membantu mereka untuk menjadi siswa yang lebih efektif, mandiri, dan siap untuk sukses di dunia akademik dan profesional. Berikut adalah beberapa soft skills yang penting bagi siswa:

- a. Kemampuan belajar: Kemampuan untuk belajar dengan cepat dan efektif adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tugas yang sulit.

²⁷ MS Fatimah, *PENGUATAN KARAKTER DAN SOFTSKILL SISWA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH: Studi Kasus Dekadensi Moral Di SMAN 1 Cicalengka*, (repository.upi.edu, 2019), 29.

²⁸ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, "Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 4.

- b. Kemampuan berpikir kritis: Kemampuan untuk berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Siswa yang mampu berpikir kritis cenderung memiliki kemampuan analisis yang baik dan dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan.
- c. Keterampilan interpersonal: Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas dan guru, membangun hubungan yang positif dan memahami perasaan orang lain adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka untuk membangun jaringan sosial yang kuat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- d. Kemampuan berkomunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan penting bagi siswa, terutama dalam mempresentasikan ide atau hasil karya mereka. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat mengartikulasikan gagasan mereka dengan jelas dan mudah dipahami.
- e. Keterampilan manajemen waktu: Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif adalah keterampilan yang penting bagi siswa. Siswa yang dapat mengelola waktu mereka dengan baik akan memiliki waktu yang cukup untuk belajar, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- f. Kemampuan bekerja sama: Kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan teman sekelas dan guru adalah keterampilan penting bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka untuk membangun kerjasama yang baik dalam tim dan menyelesaikan tugas secara efektif.
- g. Kreativitas: Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru untuk masalah adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka untuk menemukan cara yang lebih baik dalam belajar dan menyelesaikan tugas, serta mengeksplorasi ide-ide baru.

Dalam rangka mencapai sukses di dunia akademik dan profesional, siswa perlu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan ini. Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan soft skills ini melalui kurikulum yang tepat dan program ekstrakurikuler yang terstruktur, serta melalui pelatihan khusus dan bimbingan dari guru dan konselor.

3. Religiusitas

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang mencerminkan keberagaman seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Hendricks dan Ludeman yang dikutip oleh Ary Ginanjar menyebutkan beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang diantaranya kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, etos kerja, visi kehidupan, kedisiplinan, dan keseimbangan.²⁹ Religiusitas diwujudkan

²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARGA, 2013), 244.

dalam berbagai sisi kehidupan tidak hanya ketika pelaksanaan ibadah saja, tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang.³⁰ Seperti yang dikatakan oleh Stark dan Glock mengenai lima unsur perkembangan manusia dalam dimensi religiusitas sebagai berikut³¹:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan seseorang atas keyakinan terhadap teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin agama didalamnya atau dalam Islam disebut dengan akidah.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini meliputi perilaku ketataan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap agama yang dianutnya. Praktik agama dalam Islam atau disebut dengan ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan dalam praktik keagamaan. Dalam Islam, dimensi ini menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang merasakan dan mengalami perasaan atau pengalaman religius, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya

³⁰ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 76.

³¹ Stark, Rodney, and Charles Y. Glock Glock, *AMERICAN PIETY: The Nature of Religious Commitment - Rodney Stark, Charles Y. Glock - Google Books*, vol. 1 (California: Univ of California Press, 1970).

sering terakbul, perasaan tenang Bahagia, atau perasaan tersentuh ketika mendengar ayat Al-Qur'an.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Pada dimensi ini mengidentifikasi seberapa banyak pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ajaran agamanya, meliputi isi Al-Qur'an, hukum, ajaran, sejarah, dan pokok ajaran lain yang harus diimaninya.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Acuan dimensi ini yaitu identifikasi akibat-akibat dari dimensi sebelumnya atau menunjukkan sampai mana tingkatan seseorang berperilaku akibat termotivasi oleh ajaran agamanya. Misalnya, perilaku suka menolong, suka bersedekah, senantiasa jujur, dan mematuhi norma-norma Islam.

Dari dimensi diatas dapat ditarik benang merah mengenai sifat religius yakni sikap dan tindakan patuh atas pengamalan ajaran agama yang dianutnya, bersikap tenggang rasa atas pelaksanaan ibadah agama lain dan selalu menjunjung kedamaian antar umat beragama.³² Berlandaskan pada Pusat Penilaian Pendidikan, indikator religius sebagai nilai utama karakter yaitu: Taat pada pelaksanaan ibadah, mencintai kedamaian, memiliki

³² J Jamaluddin, *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok*, Query date: 2022-10-24 17:53:02 (repository.ptiq.ac.id, 2022), 71–81, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>.

pendirian yang teguh, ketulusan, percaya diri, tidak menyukai perundungan dan kekerasan, peduli lingkungan, dan moderat dalam beragama.³³

4. Moderasi Beragama

Gus Dur atau K.H. Abdurrahman Wahid mendefinisikan moderasi sebagai upaya untuk menciptakan keadilan sosial yang biasa dikenal dalam Islam sebagai *al-maslahah al-'ammah* atau benar-benar memperhatikan kebaikan moral dalam ruang publik.³⁴ Kemudian kata beragama memiliki arti meyakini dan memeluk suatu agama, beribadah, dan taat kepadanya.³⁵ Moderasi beragama dapat diartikan menganut suatu agama yang berpendirian pada tempat yang di tengah, tidak berlebih-lebihan dan tidak ekstrem. Definisi lain yakni paradigma yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu adil dan tidak ekstrem dalam beragama.³⁶ Dengan paradigma seperti ini, meskipun zaman berubah sebagai orang moderat tidak akan ketinggalan zaman.

Moderasi beragama bukanlah ajang untuk menganggap enteng persoalan agama atau syariat Islam melainkan ajang solusi terbaik mencegah dan menghadapi pluralisme serta konflik di zaman sekarang. Bukan pula sebagai cerminan seseorang yang tidak memiliki prinsip atau

³³ Tim Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penilaian Karakter* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 7.

³⁴ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 14.

³⁵ "https://kbbi.web.id/agama," n.d.

³⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17.

keragu-raguan, namun moderasi beragama adalah cerminan seseorang yang memiliki pendirian yang teguh, berani dan kuat dalam pilihannya.

Pengukuran moderasi beragama ini sangatlah banyak. M. Quraish Shihab dalam bukunya menyatakan bahwa langkah yang dapat diambil dalam penerapan moderasi beragama yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan dan kehati-hatian.³⁷ Sedangkan dalam buku Moderasi karya Kementerian Agama menyebutkan ada empat hal yang setidaknya dapat melihat seberapa kuat sikap moderasi beragama seseorang sebagai berikut:

- a. Komitmen kebangsaan: sikap berkomitmen kepada bangsa adalah cerminan nasionalisme yang kuat.
- b. Toleransi: menghargai pendapat orang lain atau memiliki sikap terbuka, sukarela, dan menerima dengan lapang dada ketika melihat perbedaan
- c. Anti-kekerasan: lawan dari anti kekerasan adalah radikalisme.
- d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.³⁸

Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, penguatan pengarusutamaan Moderasi beragama dapat dilaksanakan melalui 6 cara yaitu³⁹: Menghidupkan dan mengembangkan paradigma, sikap, dan praktik keagamaan jalan tengah (wasathiyah), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan,

³⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, 185–187.

³⁸ Abdullah Munir, dkk., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020), 38.

³⁹ Kementerian Agama RI, “Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024” (Jakarta, 2020), 18.

menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia yang diwujudkan dalam sikap hidup amanah, adil, ihsan, toleran, kasih sayang terhadap umat manusia tanpa diskriminasi, serta menghormati kemajemukan.

Penting bagi siswa untuk bersikap moderasi dalam beragama di sekolah karena beragama dengan moderat dapat membawa banyak manfaat positif dalam kehidupan siswa dan lingkungannya, di antaranya:

- a. Meningkatkan toleransi dan pengertian: Bersikap moderat dalam beragama dapat membantu siswa untuk lebih toleran dan memahami perbedaan agama dan keyakinan orang lain, serta mampu menghargai keberagaman yang ada di lingkungannya.
- b. Mendorong kerjasama dan perdamaian: Siswa yang bersikap moderat dalam beragama cenderung lebih mampu bekerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman dan lingkungannya, tanpa harus terpengaruh oleh perbedaan agama atau keyakinan.
- c. Meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional: Bersikap moderat dalam beragama juga dapat membantu siswa untuk menjaga keseimbangan emosi dan kestabilan mental, serta menghindari konflik atau perdebatan yang tidak perlu karena perbedaan agama atau keyakinan.
- d. Membantu mencegah ekstremisme dan radikalisme: Siswa yang memiliki sikap moderat dalam beragama cenderung lebih mampu

menghindari sikap ekstremisme atau radikalisme yang dapat membahayakan keamanan dan stabilitas sosial.

- e. Membantu mewujudkan nilai-nilai sosial dan moral yang positif: Bersikap moderat dalam beragama dapat membantu siswa untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan moral yang positif, seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, dan kasih sayang, yang dapat membawa manfaat positif bagi diri sendiri, teman, dan lingkungannya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan agama mereka dengan sikap moderat di sekolah, sehingga mereka dapat membawa manfaat positif bagi diri sendiri, teman, dan lingkungannya serta mampu menghargai dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain.

5. ROHIS

Syatibi berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program sekolah yang berada diluar muatan pelajaran agar memudahkan siswa dalam proses mengembangkan dirinya yang disesuaikan sesuai minat, bakat, kebutuhan mereka dengan dilaksanakannya beberapa aktivitas yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli dan memiliki otonomi di sekolah.⁴⁰ Rohis atau rohani Islam yakni kelompok ekstrakurikuler di sekolah yang bergerak pada bidang keagamaan Islam. Koesmawaranti mengemukakan bahwa

⁴⁰ Syatibi Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 167–268.

kerohanian Islam adalah salah satu tempat yang besar manfaatnya yang dapat digunakan siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan/seruan di lingkungan sekolah. Orgnisa Rohis bermanfaat bagi siswa yang berada didalamnya, utamanya dalam menyeru kearah kebaikan dengan agenda-agenda keagamaan. Rohis tidak hanya sekedar ekstrakulikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan biasa akan tetaoi ternyata organisasi ini bersifat menyeluruh dan lengkap dikarenakan bidang ilmu yang dipelajarinya mencakup ilmu dunia dan akhirat. Ekstrakulikuer ini dapat dijadikan media pengajaran dan wadah mempelajari bagaimana berorganisasi dengan baik dengan pembuatan proposal, bekerjasama tim dan wadah pendewasaan diri akibat siswa lebih dituntut untuk memprioritaskan kelompok atas pribadi.⁴¹

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan berpikir untuk melakukan penelitian yang dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka. Yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Berdasarkan teori sosial (Social Theory) bahwasanya individu terlibat dalam organisasi karena mereka membutuhkan interaksi sosial dan kebutuhan akan hubungan interpersonal yang memuaskan, sehingga kemudian perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan

⁴¹ Asri Arumsari, Muh Misdar, and Yulia Tri Samiha, "Manajemen Ekstrakulikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 3.

⁴² Amirullah Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang: CV. Cahaya Press, 2004).

sosialnya.⁴³ Keaktifan berorganisasi Pengurus Rohis dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku sehari-hari. Siswa yang aktif akan mudah bergaul dan berinteraksi dengan lancar dengan khalayak umum karena sering mengekspresikan dirinya dalam organisasi. Hal itu sering disebut kemampuan softskill, meliputi kemampuan berkomunikasi⁴⁴, tanggung jawab⁴⁵, dan kepemimpinan⁴⁶. Sedangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dapat menanamkan nilai religius sebagaimana penelitian dari Aulia⁴⁷ dan Kusnandar⁴⁸. Bertambahnya religiusitas seseorang, maka berdampak pada kepribadian dan perilakunya. Dampak lingkungan sosial atau organisasi Rohis terhadap Pengurus Rohis yaitu pada sikap keagamaannya. Wilis dan Restu⁴⁹ dan Jamaluddin⁵⁰ menuliskan Rohis dapat menjadi wadah penanaman dan penguatan moderasi beragama. Sedangkan Ida menyatakan diperlukannya keteladanan dalam penguatan moderasi beragama.⁵¹

⁴³ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Macmillan, 1997).

⁴⁴ NA Alwi et al., "Developing Students' Soft Skill through Children Literature," ... *Conference on Innovation ...*, (2019).

⁴⁵ R. Liangkusmawati, *Pengaruh Keaktifan Dalam Pembelajaran Dan Minat Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Di Sekolah Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran ...*, (digilib.uns.ac.id, 2018).

⁴⁶ R Kamaeva et al., "The Effect of the Leadership Development Model on High School Students' Leadership as a Soft Skill," *Croatian Journal of ...*, (2021).

⁴⁷ DF Al-Aulia, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAN KAUMAN TULUNGAUNG," (2017).

⁴⁸ N Kusnandar, A Tafsir, and ..., "Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam Dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung," *Edukasi: Journal of ...*, (2021).

⁴⁹ W Werdiningsih and RYH Umah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis," ... *for Muslim Scholars*, (2022).

⁵⁰ J Jamaluddin, *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok*, (repository.ptiq.ac.id, 2022).

⁵¹ A Aniqoh, N Husna, and T Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo," *ASNA: Jurnal ...*, (2021).

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan konstruk peneliti berupa pernyataan mengenai hubungan antar variabel tentang kemungkinan hasil penelitian. Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

- H1: Ada pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo (apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H1 diterima).
- H2: Ada pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo (apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H2 diterima).
- H3: Ada pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo (apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H3 diterima).

Dan menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kriteria jika signifikansi $< 0,05$ maka dianggap signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka dianggap tidak signifikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Menurut Creswell, *mix methods* ialah desain penelitian yang menggabungkan antara model kualitatif dan kuantitatif.⁵²

⁵² John W Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey USA: Pearson Education Inc., 2008), 22.

Penggunaan metode ini berfungsi agar mendapatkan analisis data yang lebih luas, komprehensif, valid, dan mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta mengatasi kelemahan yang terdapat pada satu jenis data saja.

Strategi *mixed methods* yang digunakan oleh peneliti yaitu bagian dari model *concurrent varian concurrent embedded design*. Maksudnya, dalam penelitian ini kuantitatif dan kualitatif digabungkan menjadi satu namun membedakan antara metode primer dan sekunder. Penelitian ini memilih pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai mayor dan kualitatif sebagai minor. Peneliti melakukan pengumpulan dan penganalisan data kuantitatif dibarengi oleh pengumpulan dan penganalisan data kualitatif namun lebih memprioritaskan data kuantitatifnya.⁵³

Pemilihan lokasi ditujukan di SMPN 2 Ponorogo dengan beberapa pertimbangan yaitu: sekolah ini satu-satunya yang memiliki ekstra kurikuler Rohis pada tingkatan sekolah menengah pertama di Ponorogo, memiliki permasalahan yang perlu diteliti mengenai keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis, serta belum ada penelitian yang serupa sebelumnya terkait variabel yang akan diteliti di lokasi tersebut. Waktu penelitian dilakukan

⁵³ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development* (Malang: Madani media, 2020), 41.

pada bulan Januari-Februari 2023 dengan tahapan penelitian yakni studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sebagai data penyusunan latar belakang, kemudian selanjutnya pengambilan data primer untuk dianalisa dan ditarik kesimpulan.

a. Metode Kuantitatif

1) Variabel Penelitian

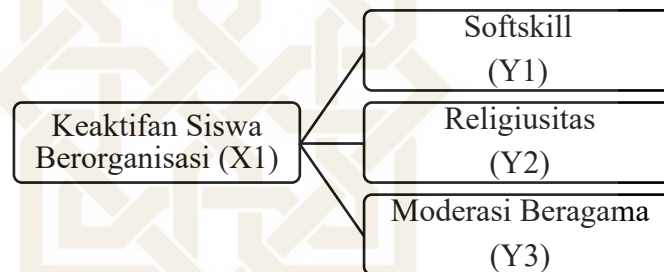
Variabel merupakan konstruk yang akan dicermati dan ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian.⁵⁴ Pada penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independent dan variabel dependen.

a) Variabel Independen (Variabel bebas/yang memengaruhi) yaitu variabel yang diubah atau dimanipulasi dalam penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel independen seringkali diidentifikasi sebagai "X" dalam persamaan matematika.

b) Variabel Dependen (Variabel terikat/yang dipengaruhi) yaitu variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai hasil dari manipulasi variabel independen. Variabel dependen seringkali diidentifikasi sebagai "Y" dalam persamaan matematika. keaktifan siswa berorganisasi. Variabel ini dalam operasionalnya diistilahkan sebagai X1. Variabel dependen

⁵⁴ Danuri & Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), 24.

pada penelitian ini adalah softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus ROHIS. Variabel softskill pengurus ROHIS dalam operasionalnya diistilahkan sebagai Y1, variabel religiusitas pengurus ROHIS diistilahkan sebagai Y2, dan variabel moderasi beragama pengurus ROHIS diistilahkan sebagai Y3.



2) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Margono dalam Hardani merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai data pokok dengan ciri-ciri khas dalam wilayah penelitian.⁵⁵ Populasi penelitian ini merupakan seluruh pengurus ROHIS 2022/2023 yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII SMPN 2 Ponorogo sedangkan sampel yakni bagian dari populasi yang akan dipelajari bersifat representatif populasi tersebut.⁵⁶ Pengambilan sampel dipilih dengan *nonprobability sampling* dimana peneliti mengambil sampel dengan cara tidak ada pemberian peluang yang sama dan memilih *sampling jenuh*

⁵⁵ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 361.

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 70.

dikarenakan kecilnya wilayah populasi dan keinginan peneliti untuk menjadikan generalisasi mendapatkan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁷ Sampel populasi berjumlah 41 siswa sebagai pengurus ROHIS masa bakti 2022/2023 SMPN 2 Ponorogo.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah panduan yang berisi daftar komponen atau aspek yang harus diukur dalam suatu penelitian atau evaluasi. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai acuan dalam merancang atau menyusun instrumen pengukuran atau penilaian, serta sebagai panduan dalam melakukan analisis data. Kisi-kisi instrumen berisi daftar pertanyaan atau item yang akan diajukan kepada responden, serta penjelasan tentang cara pengukuran dan skala yang digunakan. Kisi-kisi instrumen sangat penting dalam penelitian atau evaluasi karena dapat membantu memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel atau aspek yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kisi-kisi instrument penelitian ini:

Tabel 1
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Angket
1	Keaktifan siswa berorganisasi (X1)	a. Bidang Fisik b. Bidang Material c. Bidang Pikiran d. Bidang Mental e. Bidang Waktu	1,2 3,4,5 6,7 8 9,10

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

2	Softskill (Y1)	a. Kemampuan Intrapersonal b. Kemampuan Interpersonal	1,2,3,4, 5,6, 7,8,9,10 ,11
3	Religiusitas (Y2)	a. Dimensi Keyakinan b. Dimensi Praktik Agama c. Dimensi Pengalaman d. Dimensi Pengetahuan e. Dimensi Pengamalan	1,2 3,4 5,6,7 8,9 10,11
4	Moderasi Beragama (Y3)	a. Wasatiyyah b. Membangun Perdamaian c. Menghargai Kemajemukan d. Menghormati Harkat Martabat Kemanusiaan Laki-laki maupun Perempuan e. Menjunjung Tinggi Keadaban Mulia f. Memajukan Kehidupan Umat Manusia	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11

4) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang memengaruhi kualitas hasil penelitian.⁵⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama sehingga memerlukan alat untuk mengukurnya. Peneliti menggunakan instrumen angket atau kuisioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan agar mengetahui tanggapan sampel

⁵⁸ Aktif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 90.

mengenai variabel yang diteliti. Angket dibuat menggunakan jenis skala likert dengan bentuk *checklist* dengan lima kategori jawaban alternatif untuk pertanyaan positif.

Tabel 2
Skala likert

No	Pilihan Jawaban	Positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu	2
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti menggunakan macam angket tertutup beralasan bahwa diharapkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dialami olehnya sendiri dengan jawaban-jawaban yang telah disediakan. Kuisisioner atau angket disebarakan saat perkumpulan Rohis dan via *whatapps* dengan mengisi *link google form* yang disediakan sehingga peneliti mendapatkan data kuantitatif mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo.

5) Sumber Data dan Data

Sumber data dimaknai dengan subjek darimana data diperoleh.⁵⁹ Pada penelitian ini responden atau pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo merupakan sumber datanya, yaitu sekelompok orang yang dipastikan memberikan penjelasan tentang suatu fakta

⁵⁹ Danuri & Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, 29.

atau pendapat. Adapun keterangan yang disampaikan berupa tulisan yakni pengisian angket atau jawaban wawancara.

Sementara data sendiri diartikan sebagai penataran dalam suatu penelitian berupa fakta maupun angka⁶⁰. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder yang merupakan perolehan data dari sumber kedua/sekunder yang berupa arsip dokumentasi maupun data lain yang relevan.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu dari serangkaian tangga penelitian yang bersifat kritis. Peneliti harus dapat menentukan macam pola analisis yang digunakan apakah statistik ataukah non-statistik.⁶¹ Tahap ini bertujuan agar temuan-temuan dapat dibatasi menjadi kesatuan data yang teratur dan tepat. Sebelumnya, data yang telah terkumpul mengalami proses *editing*, *coding*, dan tabulasi.

Kemudian dianalisis pengujian prasyarat dan analisis inferensial.

a) Tahap Uji Prasyarat

i. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang dapat mengidentifikasi tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen kemudian dapat dikatakan

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 135.

⁶¹ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, 83.

valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶² Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment* yakni dengan cara mengkolerasi nilai total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan nilai masing-masing item.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item angket peneliti akan menggunakan program IBM Statistic 25. Untuk mengetahui validitas butir angket dilakukan dengan cara melihat kriteria yang digunakan IBM Statistic 25, yaitu dengan tanda signifikasi dibawah hasil olah data dengan ketentuan tanda (*) yang berarti signifikan 0,05 dan (**) signifikan 0,01 atau dengan cara mencermati $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ artinya item dikatakan valid dan sebaliknya.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 127.

ii. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah kecenderungan yang didasarkan pada *output* pengukuran atau pengamatan yang digunakan untuk mengukur dan mengamati berulang-ulang untuk membentuk data yang sama pada saat yang berlainan.⁶³ Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas akan menggunakan program teknik mengukur uji reliabilitas berdasarkan skala *Alpha Chronbach 0* sampai 1 menggunakan bantuan IBM Statistic 25. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0.06 sehingga jika sebuah data menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* >0.6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

iii. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap variabel penelitian yang bertujuan agar mengetahui apakah pada tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan bantuan IBM Statistic 26 melalui uji kolmogrov-smirnov satu sampel.

⁶³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 102.

iv. Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antar variabel, maksudnya apakah antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan linear atau tidak dengan menggunakan uji MANOVA.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan agar peneliti mengetahui apakah variabel dependen memiliki varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas uji prasyarat serta dari analisis MANOVA dengan IBM Statistic 26 (uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks varian/covarian).

c) Analisis Inferensial

Analisis inferensial data pada penelitian ini menggunakan uji statistik MANOVA (*Multivariate Analysis Of Variance*). Sama halnya dengan ANOVA, MANOVA adalah teknik pengujian beda varian akan tetapi berasal lebih dari satu variabel terikat.⁶⁴ Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dikatakan signifikan jika nilai signifikannya ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus

⁶⁴ Subana, *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 169.

ROHIS SMPN 2 Ponorogo. Tingkat kemaknaan yang digunakan ditetapkan sebesar $p \leq 0,05$. Bila hasil uji $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo. Sedangkan jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus ROHIS SMPN 2 Ponorogo.

b. Metode Kualitatif

1) Kehadiran Kualitatif

Kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri, sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, analisis, sampai pada tahap kesimpulan. Kehadiran peneliti adalah sebagai observer partisipasi pasif dalam aktivitas Rohis SMPN 2 Ponorogo.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang dapat memberikan data kepada peneliti secara langsung yaitu berupa hasil interview mengenai hasil hipotesis dari tahap kuantitatif agar terwujud data yang lebih mendalam dan tepat mengenai aktivitas-aktivitas Rohis SMPN 2

Ponorogo mengenai peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kedua cara ini dilakukan peneliti bebarengan dengan dilakukannya pengumpulan data kuantitatif. Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur yang mana dapat membantu mengidentifikasi masalah yang ingin di eksplorasi lagi⁶⁵, namun penjawab diperbolehkan memberikan respon yang lebih detail. Wawancara akan dilakukan kepada Pembina Rohis dan beberapa pengurusnya. Adapun dokumentasi dikumpulkan terkait keaktifan pengurus dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis dan dampaknya terhadap softskill, religiusitas, dan moderasi beragama.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Neong Muhadjir merupakan sebuah jalan pencarian dan penataan, penemuan makna secara urut hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fokus pembahasan yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁶ Model Miles dan Huberman diharapkan dapat secara interaktif dan terus menerus

⁶⁵ Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 39.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

sampai tuntas sehingga digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasan secara rinci dan sistematis yang terbagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab tertentu sehingga diperoleh kesimpulan hasil akhir penelitian yang utuh dan jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritik, hipotesis, metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode kuantitatif yang terdiri dari variabel, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, teknik dan instrument pengumpulan data, sumber data dan data, serta teknik analisis data kuantitatif, selanjutnya metode kualitatif yang terdiri dari kehadiran kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data kualitatif, dan yang terakhir lokasi serta waktu penelitian. dan sistematika pembahasan.

Dilanjutkan Bab 2 berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Ponorogo, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data kepegawaian dan siswa, kemudian ekstra kulikuler yang didalamnya membahas mengenai Rohis SMPN 2 Ponorogo.

Bab 3 disusun dari diskusi hasil penelitian. Diskusi berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada guna

membandingkan atau mengkonfirmasi antara teori dengan data yang ada di lapangan baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Selanjutnya Bab 4 ditulis kesimpulan dan saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran dituliskan lembaga/Pembina, Pengurus, dan peneliti yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai “Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo”, dan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo dicermati dari nilai signifikansi untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah 0,000. Nilai tersebut dibaca lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan ditunjukkan dengan R squared sebesar 0,686 dan harga F sebesar 5.772. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo. Hal ini dikuatkan oleh hasil temuan lapangan peneliti yang menyatakan bahwa pengurus Rohis yang mengikuti kegiatan ta’lim, muhadharah, dan program kerja dapat menambah pengetahuan softskill mereka. Untuk mengawal penguatan dan pembiasaan pengurus Rohis diimbangi dengan pengawasan dan keteladanan dari Pembina Rohis.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo dicermati dari nilai signifikansi untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah 0,000. Nilai

tersebut dibaca lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan ditunjukkan dengan R squared sebesar 0,689 dan harga F sebesar 5.834. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan religiusitas pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo. Hal ini dikuatkan oleh hasil temuan lapangan peneliti yang menyatakan bahwa pengurus Rohis yang mengikuti kegiatan ta'lim, muhadharah, khataman, dan peringatan HBAI dapat meningkatkan religiusitas mereka. Untuk mengawal penguatan dan pembiasaan pengurus Rohis diimbangi dengan pengawasan dan keteladanan dari Pembina Rohis.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo dicermati dari nilai signifikansi untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah 0,000. Nilai tersebut dibaca lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan ditunjukkan dengan R squared sebesar R squared 0,544 dan harga F sebesar 3.143. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo. Hal ini dikuatkan oleh hasil temuan lapangan peneliti yang menyatakan bahwa pengurus Rohis yang mengikuti kegiatan ta'lim dan bersinggungan dengan anggota sekolah yang beragam keyakinan dapat memantapkan sikap moderasi beragama mereka. Untuk mengawal

penguatan dan pembiasaan pengurus Rohis diimbangi dengan pengawasan dan keteladanan dari Pembina Rohis.

B. Saran

Setelah menganalisis mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo. Maka, peneliti menawarkan saran dan masukan sebagai pertimbangan dalam memajukan organisasi Rohis agar lebih baik, antara lain:

1. Bagi Pengurus Inti dan Pembina Rohis Pihak Guru.

Diharapkan dapat memanfaatkan sebagai masukan guna memajukan organisasi Rohis Nurul 'Ilmi agar lebih meningkatkan kompetensi softskill, religiusitas, dan sikap moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo serta memberikan workshop/seminar dengan tema-tema kekinian (remaja/moderasi beragama) kepada pengurus agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam mengembangkan pendidikan yang inklusif.

2. Bagi Pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo

Diharapkan dapat memotivasi sesama pengurus untuk senantiasa belajar dan aktif mengikuti kegiatan organisasi Rohis sehingga tujuan-kompetensi yang ditentukan dapat tercapai, dan menyadarkan diri mereka bahwa kegiatan yang ada di Rohis memberikan banyak pengaruh positif guna bekal masa depan nantinya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam perumusan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang

berkaitan dengan efektivitas kegiatan-kegiatan Rohis Nurul 'Ilmi terhadap peningkatan softskill, religiusitas, dan moderasi beragama pengurus Rohis SMPN 2 Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A, and I Syafe'i. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2020). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/2939>.
- Afifah, AM. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Pai Anggota Ippnu-Ippnu Badegan Pada Tingkat Sma Angkatan 2020/2021," no. Query date: 2022-04-08 12:12:30 (2021). [http://etheses.iainponorogo.ac.id/17458/1/210317146_ARIS%20MARAT UL%20AFIFAH_SKRIPSI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/17458/1/210317146_ARIS%20MARAT%20UL%20AFIFAH_SKRIPSI.pdf).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA, 2013.
- Agustin, Aqmarina Bella, and Sukiman Sukiman. *Pengembangan Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Agustina, R, TA Susanto, and VV Sununianti. *Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya*. Query date: 2022-04-08 12:12:30. repository.unsri.ac.id, 2019. <https://repository.unsri.ac.id/17773/>.
- Ahsanulhaq, M. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2019). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.
- Aimang, HA, A Made, I Haris, and ... "Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa." *Jurnal ...*, no. Query date: 2023-03-14 19:52:40 (2022). <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1584>.
- Aini, IN. "Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rohis Pada Siswa SMP Negeri 2 Semanu Gunungkidul." *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2022-10-24 17:53:02 (2022). <http://al-khos.org/index.php/AIKhos/article/view/22>.
- Al-Aulia, DF. "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAN KAUMAN TULUNGAUNG," no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2017). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6671/5/BAB%20II.pdf>.
- Alwi, NA, HE Thahar, A Atmazaki, and ... "Developing Students' Soft Skill through Children Literature." ... *Conference on Innovation ...*, no. Query

date: 2023-03-14 19:52:40 (2019). <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoie-18/55912957>.

Ancok, Jamaluddin. *Psikologi Islam, Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Andini, TA. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Pemanfaatan Jam Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Wikarya Karanganyar ...," no. Query date: 2022-04-08 12:12:30 (2017). <https://core.ac.uk/download/pdf/211764843.pdf>.

Aniqoh, A, N Husna, and T Wahyuni. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo." *ASNA: Jurnal ...*, no. Query date: 2023-03-14 19:57:48 (2021). <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/61>.

Anisa, R. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Keikutsertaan Dan Tingkat Keaktifan Dalam Berorganisasi Mahasiswa Tahun Kedua Dan Ketiga Fakultas" *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, no. Query date: 2022-04-08 12:12:30 (2018).

Aristanti, S. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama: Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 ...," no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2019). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16067>.

Arumsari, Asri, Muh Misdar, and Yulia Tri Samiha. "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang." *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2*, no. 1 (2020).

Arzaqi, FB. *Peran Guru Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Membentuk Kemampuan Softskill Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Query date: 2022-04-08 12:12:30. eprints.ums.ac.id, 2018. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63878>.

———. *Peran Guru Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Membentuk Kemampuan Softskill Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Query date: 2022-04-08 11:36:56. eprints.ums.ac.id, 2018. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63878>.

Ayuningtyas, ND, and S Suluri. "HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI ROHIS DENGAN AKHLAK SISWA DI MAN SUKOHARJO TAHUN 2017/2018," no. Query date: 2022-04-08 12:12:30 (2018).

Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Macmillan, 1997.

- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitativw and Qualitative Research*. New Jersey USA: Pearson Education Inc., 2008.
- Damiyana, D, J Nugroho, and ... "PENGARUH PENGALAMAN ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SOFT SKILL MAHASISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN" *Proceeding of LP3I ...*, no. Query date: 2023-03-14 19:52:40 (2022). <https://prosiding.lp3ijkt.ac.id/index.php/licovbitech/article/view/13>.
- Danuri & Siti Maisaroh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Depdiknas. *Permendiknas No.39 Tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas, 2008.
- Erik, E, RD Suryaratri, and D Deasyanti. "PENINGKATAN KEMAMPUAN SOFTSKILL KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA/SMK DI JAKARTA." *Prosiding Hapemas*, no. Query date: 2022-04-08 11:36:56 (2020). <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/264>.
- Facriansyah, A. *Analisis Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Manajemen Feb Ums*. Query date: 2023-03-14 19:52:40. [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/102918), 2022. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/102918>.
- Fajron, A, and N Tarihoran. *Moderasi Beragama: Perspektf Quraish Shihab Dan Syech Nawawi Al-Bantani, Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiah Di Wilayah Banten*. Query date: 2022-10-24 17:53:02. repository.uinbanten.ac.id, 2020. <http://repository.uinbanten.ac.id/5990/>.
- Fatimah, MS. *PENGUATAN KARAKTER DAN SOFTSKILL SISWA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH: Studi Kasus Dekadensi Moral Di SMAN 1 Cicalengka*. Query date: 2022-04-08 11:36:56. repository.upi.edu, 2019. <http://repository.upi.edu/id/eprint/35645>.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*. Malang: Madani media, 2020.
- Getachew, A, M Ayele, EM Hailu, and F Tuli. "Effectiveness of Soft Skill Training for Students' Career Development in Higher Education." *J. Soc. Sci*, no. Query date: 2023-03-14 19:52:40 (2020). https://www.researchgate.net/profile/Moges-Asale/publication/345243315_Effectiveness_of_soft_skill_training_for_students'_career_development_in_higher_education/links/5fa154e592851c14bcff67c7/Effectiveness-of-soft-skill-training-for-students-career-development-in-higher-

education.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail.

Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hermawan, Anis Wahyu, and Yudha Pramana. "ADDRESSING THE FINANCIAL REPORTING FRAUD: A RATIONAL CHOICE THEORY PERSPECTIVE." *The Scientia Journal of Social and Legal Studies* 1, no. 2 (January 16, 2022): 77–104. <https://doi.org/10.56282/sjsls.v1i2.167>.

"<https://kbbi.web.id/agama>," n.d.

Jamaluddin, J. *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok*. Query date: 2022-10-24 17:53:02. repository.ptiq.ac.id, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>.

Kamaeva, R, M Zemsh, S Gilmanshina, and ... "The Effect of the Leadership Development Model on High School Students' Leadership as a Soft Skill." *Croatian Journal of ...*, no. Query date: 2023-03-14 19:52:40 (2021). <https://hrcak.srce.hr/file/387432>.

Kementerian Agama RI. "Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024." Jakarta, 2020.

Khilmiyah, Aktif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

Kusnandar, N, A Tafsir, and ... "Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam Dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung." *Edukasi: Journal of ...*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2021). <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/100>.

Liangkusmawati, R. *Pengaruh Keaktifan Dalam Pembelajaran Dan Minat Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Di Sekolah Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran* Query date: 2022-04-08 12:12:30. digilib.uns.ac.id, 2018. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/62121/Pengaruh-Keaktifan-dalam-Pembelajaran-dan-Minat-Berorganisasi-terhadap-Kemampuan-Berkomunikasi-di-Sekolah-Peserta-Didik-Kelas-X-Administrasi-Perkantoran-SMK-Batik-2-Surakarta-Tahun-Ajaran-20172018>.

Makmun, MSMS. "PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi Korelasi Di SMA IT AL" *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2021).

- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Mokoginta, H. "PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA MTs N 2 KOTAMOBAGU MELALUI SIMBOL AGAMA, KONTEN MODERAT DAN RELASI SOSIAL." *Journal of Islamic Education Policy*, no. Query date: 2022-10-24 17:53:02 (2022). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1722>.
- Mulya, D.B. *Dampak Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2015.
- Munir,dkk., Abdullah. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020.
- Nisa, MK, A Yani, A Andika, EM Yunus, and ... "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset ...*, no. Query date: 2022-10-24 17:53:02 (2021). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15100>.
- Nurjamilah, ZS. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Softskill Siswa: Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Baroroh Balubur Limbangan Garut*. Query date: 2022-04-08 11:36:56. digilib.uinsgd.ac.id, 2016. <http://digilib.uinsgd.ac.id/14786/>.
- Pratama, S, and A Siraj. "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal ...*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2019). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/509>.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati, 2019.
- Raharjo, Syatibi Rahmat. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Raharjo, T, H Rohana, I Istyarini, and ... "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal of ...*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2018). <https://www.learntechlib.org/p/209285/>.
- Roziqin, K, B Martati, and DA Putra. "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan ...*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2021). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/12150>.

- Saputra, Muhammad Nur. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dan Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri Se Kecamatan Kampar Timur." Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. <https://doi.org/10.10.%202017110PAI-S2BAB%20V.pdf>.
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. *AMERICAN PIETY: The Nature of Religious Commitment - Rodney Stark, Charles Y. Glock - Google Books*. Vol. 1. California: Univ of California Press, 1970. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=acLLZcvXDVcC&oi=fnd&pg=PR7&dq=buku+stark+and+glok&ots=oYJCNfZmtZ&sig=Q0MAZ3LR-CrDYY_yiFg7fdbUH80&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Suardipa, I putu, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati. "Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).
- Subana. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukiman, Sukiman, Suyatno Suyatno, and Siti Nursheila Khairuddin Yap. "Revitalizing Love and Compassion Values Education at Religious Education Learning in National Curriculum in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (December 31, 2021): 331–52.
- Sumantika dan Elva Susanti, Arsyad. "Peningkatan Hard Skills Dan Soft Skills Pada Lingkup Organisasi." *Jurnal Abdidas* 2, no. 6 (2021).
- Suryanti, EW, and FD Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." ... *on Innovation and ...*, no. Query date: 2022-04-08 11:59:00 (2018). <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.

- Ubaidillah, AI. “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009–2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu ...,” no. Query date: 2022-04-08 12:12:30 (2014).
- Werdiningsih, W, and RYH Umah. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis.” ... *for Muslim Scholars*, no. Query date: 2022-10-24 17:53:02 (2022).
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/412>.
- Widayat, Amirullah. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: CV. Cahaya Press, 2004.
- Widyatmoko, Y. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zam Zami, Zuhdan Ilham, and Syukri FAW. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Softskills Dan Prestasi Belajar Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* 9, no. 1 (n.d.): 2021.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.